

ABSTRAK

Nur Saidah: 210101010322. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Benua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Pembimbing Skripsi Dr. Hairul Hudaya, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Toleransi Beragama, Siswa

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman bukan hanya ras, suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat akan tetapi juga keberagaman agama. Tentunya keberagaman agama ini dapat membawa dampak positif dan negatif, salah satunya adalah memicu munculnya konflik antar umat beragama. Toleransi menjadi unsur penting yang harus dimiliki individu yang hidup ditengah keberagaman di Indonesia. Oleh karena itu, peran sekolah dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama sangatlah penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan dan menerapkan sikap toleransi didalam kehidupan sosial di masyarakat.

Berangkat dari fenomena di SMPN 1 Benua Lima yang mana terdapat tiga macam agama yang dianut siswa, yakni agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa, mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa di SMPN 1 Benua Lima.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran Agama Kristen, guru mata pelajaran Agama Katolik, guru mata pelajaran umum, guru BK dan Kepala Sekolah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Benua Lima.

Hasil dari penelitian adalah, *pertama*, proses penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa melalui 3 tahap yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran di kelas, di luar kelas ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, hasil dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa tersebut adalah siswa dapat hidup dengan rukun karena mereka saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama dan tidak pernah membedakan teman dalam bergaul. *Ketiga*, faktor penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Benua Lima. Faktor pendukung, adanya kerjasama antar warga sekolah, fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Kemudian, faktor penghambat yaitu kematangan emosional, dan peraturan sekolah.